

## Eksplorasi Iratan Bambu Halus Menjadi Produk Fungsional

**Bau Putri Annisa<sup>1</sup>**

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional  
[dijejakstudi@gmail.com](mailto:dijejakstudi@gmail.com)

**Maharani Dian Permanasari<sup>2</sup>**

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional  
[maharani.permanasari@gmail.com](mailto:maharani.permanasari@gmail.com)

### ABSTRAK

Bahan iratan bambu halus terbuat dari bambu tali melalui proses penyerutan sehingga menghasilkan iratan bambu yang sangat tipis. Karakteristik bahan ini sangat lentur sehingga mudah dibentuk dan banyak dikembangkan dalam produk *fashion* seperti aneka tas dan topi menggunakan teknik menganyam. Namun, proses pengolahan dari bambu mentah menjadi bahan iratan bambu halus cukup sulit dan jumlah kemampuan pengrajin dalam menganyam dari generasi ke generasi semakin menurun, sehingga berdampak pada hasil anyaman yang monoton. Hal ini menyebabkan tidak ada kebaruan yang signifikan dalam produk bahan iratan bambu halus. Bahan iratan bambu halus memiliki potensi karakteristik bahan yang lentur dan transparan dan belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari proyek desain ini adalah memaksimalkan potensi transparansi dan kelenturan bahan iratan bambu halus menjadi desain produk lampu hias. Metode desain yang digunakan berbasis pada eksperimentasi, yaitu eksplorasi karakteristik transparansi dan kelenturan iratan bambu halus. Proses eksplorasi dilakukan dengan cara mengaplikasikan perekat laminasi pada permukaan iratan bambu sehingga mengurangi sifat getas material tersebut. Hasil eksplorasi yang dihasilkan yaitu modul iratan bambu halus yang disusun sehingga tidak memerlukan teknik penganyaman. Luaran desain yang dihasilkan menjadi inovasi baru bagi pengembangan material iratan bambu halus yang selama ini tidak dikenal oleh pengrajin. Hasil desain ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengrajin iratan bambu halus.

Kata kunci: bahan iratan bambu halus, metode eksperimen, produk fungsional.

### 1. PENDAHULUAN

Bambu tali menghasilkan dua jenis iratan yaitu iratan bambu tebal dan iratan bambu halus. Iratan bambu tebal banyak dibuat di daerah Singaparna, Tasikmalaya. Pada umumnya, pengolahan iratan bambu tebal menggunakan teknik menganyam. Namun, dengan karakteristik bahan yang relatif kuat pada ketebalan tertentu, bahan ini juga dapat diolah dengan teknik *bending* (dibengkokkan). Produk yang dihasilkan dari iratan bambu tebal antara lain kursi, meja, keranjang, lampu, dan alas makan.

Sementara itu, iratan bambu halus dibuat di desa Parakan Honje, daerah Indihiang. Sejak zaman dahulu, teknik pengolahan bahan iratan

bambu halus keseluruhannya dilakukan dengan teknik menganyam tanpa penambahan teknik.

Produk yang dihasilkan dari bahan ini pada umumnya adalah produk *fashion* seperti tas dan topi. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Iwan selaku generasi ketiga pengembang bahan iratan bambu halus di Indonesia sekaligus narasumber, kerajinan tangan anyaman bambu di Tasikmalaya diperkirakan dimulai sejak orang hidup menetap dan bercocok tanam. Anyaman bambu halus berasal dari kampung Parakan Honje, Indihiang yang awalnya dikerjakan oleh seorang petani.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang telah dilakukan penulis di workshop IKM (Industri Kelas Menengah), produk mereka banyak

dikembangkan menggunakan teknik menganyam. Namun, jenis anyaman yang dihasilkan sekarang ini kurang beragam karena kemampuan pengrajin yang menurun dari generasi ke generasi.

Pengembangan produk-produk kreatif di IKM tergolong cenderung sulit untuk dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan industri yang pada umumnya berbentuk kegiatan produksi, mereka mengutamakan faktor efektifitas kerja dan efisiensi proses. Selain itu, kemampuan kreatif IKM terhambat oleh pemikiran bahwa dalam mengembangkan inovasi pada sebuah produk diperlukan banyak percobaan menggunakan keterampilan serta alat baru yang menyebabkan biaya produksi tinggi serta ketidakpastian hasil (Waskito, 2014). Kedua hal tersebut menjadikan produk-produk IKM terlihat monoton, tanpa kebaruan, dan bahkan hanya sekedar membuat produk pesanan.

Hal tersebut tentu saja sangat disayangkan melihat bahan iratan bambu halus memiliki tekstur yang menjadi nilai visual dan karakter transparansi serta kelenturan yang bisa dioptimalkan menjadi produk fungsional.

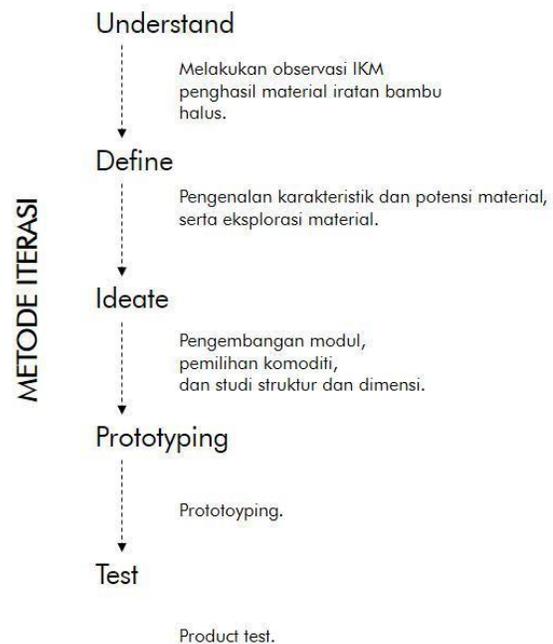
Potensi yang dimiliki material iratan bambu halus ini cukup luas apabila tidak terpaku pada teknik menganyam saja. Berdasarkan persoalan tersebut, maka pada penelitian ini, penulis mengoptimalkan potensi bahan iratan bambu halus melalui metode eksperimental material. Hal ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pilihan tambahan serta wawasan dalam pengolahan iratan bambu halus bagi pengrajin. Selain itu, kegiatan ini diharapkan bisa menambah nilai fungsional dan ekonomi dari produk berbahan iratan bambu halus sehingga mampu bersaing dengan bahan yang sejenis atau serupa.

## 2. METODE

Pada proses perancangan ini, penulis menggunakan pendekatan eksperimentasi melalui eksplorasi material guna menemukan beberapa kemungkinan baru dari material yang diuji berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Pengujian dilakukan dengan memberi beberapa perlakuan pada material sehingga akan

diperoleh respon balik sebagai hasil dari eksperimentasi pengembangan potensi yang dimiliki bahan (Bambang 2019).

Metode penelitian yang digunakan yaitu iterasi atau metode pengulangan bila ditemukan kegagalan pada tahapan tertentu.



**Bagan 1.** Uraian tahapan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Iratan bambu halus merupakan bahan bambu yang super tipis sehingga kemampuan dalam membentuk bahan lebih besar dibandingkan dengan iratan bambu tebal yang memiliki batasan-batasan bentuk. Namun karena sifatnya yang super tipis, bahan ini getas sehingga mudah pecah ketika ingin dibentuk.

Oleh karena itu para pengrajin cenderung mengambil langkah aman dengan cukup mengembangkan bahan menggunakan teknik menganyam yang pada akhirnya membatasi pemanfaatan potensi material.

### 3.1 Eksplorasi Fisik dan Kimiawi Pada Material

Penulis melakukan beberapa eksperimen awal untuk mengatasi sifat getas material sekaligus membuktikan bahwa potensi super tipis yang dimiliki bahan iratan bambu halus dapat dimanfaatkan tanpa harus terus

menggunakan satu teknik yang monoton guna memperoleh kebaruan desain pada produk yang dihasilkan.

**Tabel 1.** Proses dan Hasil Eksplorasi.

Perlakuan	Hasil
Mengoleskan resin pada permukaan iratan.	Memperoleh kualitas permukaan iratan yang <i>glossy</i> dan iratan cukup kuat (tidak mudah pecah)
	
Menggoreng iratan.	Iratan berubah warna menjadi coklat dan iratan semakin getas.
	
Mengoleskan perekat laminasi pada permukaan iratan.	Iratan yang dihasilkan tidak mengubah kualitas visual alami permukaan dan mengurangi sifat getas material.
	

Berdasarkan percobaan di atas diketahui bahwa mengoleskan perekat laminasi pada permukaan iratan merupakan perlakuan yang paling efektif mengurangi sifat getas iratan tanpa merubah visual alami bahan. Sehingga

eksperimen tersebut terpilih untuk digunakan dalam tahapan eksplorasi bentuk material iratan bambu halus.

### 3.2 Eksplorasi Bentuk Pada Material

Pada tahap eksplorasi lanjutan, 3 hal penting yang perlu dipersiapkan adalah iratan

bambu halus, perekat laminasi, serta jepitan. Jepitan yang digunakan yaitu jenis jepitan kertas. Menggunakan alat ini guna mengekspos sejauh mana kelenturan yang dapat dihasilkan oleh material iratan bambu halus.



Gambar 1 Tiga hal penting yang perlu dipersiapkan dalam proses eksplorasi.

Proses eksplorasi dimulai dengan mengoleskan perekat laminasi pada permukaan iratan sesuai dengan dimensi yang akan diwujudkan lalu dijepit. Penempatan jepitan akan mempengaruhi bentuk modul yang dihasilkan.



Gambar 2 Proses eksplorasi.

Hasil eksplorasi yang diperoleh sebagai berikut. Masing-masing modul selanjutnya akan dilanjutkan ke tahap pengembangan struktur

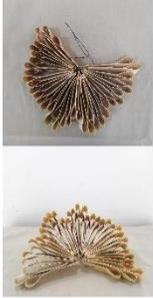


Gambar 3 Modul hasil eksplorasi

### 3.3 Pengembangan Modul

Beberapa modul yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya, kemudian dikembangkan dalam bentuk desain produk lampu hias.

Tabel 2. Hasil eksplorasi.

Studi Struktur	Desain yang Diperoleh
	
	
	

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahan iratan bambu halus telah dikembangkan ke dalam produk fungsional sejak dulu, namun karena pengolahan bahan hanya dilakukan dengan satu teknik yaitu penganyaman, maka produk yang dihasilkan cenderung monoton disusul dengan kemampuan pengrajin dalam menciptakan anyaman jenis tertentu yang mulai menurun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimentasi material, penulis berhasil membuktikan bahwa iratan bambu halus dapat dikembangkan menggunakan teknik lain tanpa perlu mengkhawatirkan sifat getas yang dimiliki bahan. Teknik pengolahan ini juga dapat lebih mengoptimalkan karakteristik yang dimiliki iratan bambu halus yaitu kelenturan dan transparansi bahan.

Penelitian ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan lebih banyak peluang dalam pemanfaatan iratan bambu halus untuk membuka lebih banyak lagi peluang pengembangan desain produk dari bahan iratan bambu halus.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam membantu pelaksanaan penelitian berjudul Eksplorasi Iratan Bambu Halus Menjadi Produk Fungsional. Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ince Abdul Rahman S.Sos.
2. Ibu Unda Rahmah
3. Ibu Maharani Dian Permanasari S.Ds.  
M.Ds., M.Phil., Ph.D.
4. Bapak Iwan
5. Ibu Ani Wariah
6. Kak Alain Bunjamin S.Ds.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Bambang, L. A. (2019). Eksplorasi Teknik Ragam, Finishing,

dan Joining Bambu Sebagai Kombinasi Material

Produk Khas Wanita. *Jurnal Sains dan Seni Vol.8*

*No.1*, 2337-3520.

Waskito, M. A. (2014). Strategi Pengembangan Teknik

Pembuatan Produk-Produk Kulit Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif di Industri

Kecil/Menengah Alas Kaki Cibaduyut.

*Jurnal*

*Dimensi Seni Rupa dan Desain Vol.11*

*No.2* , 182-

196.